

Analisis Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Handani Zendrato^{1*}, I Made Pradana Adiputra²



^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding author: handani@undiksha.ac.id, adiputra@undiksha.ac.id^{1}

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian akuntansi keberlanjutan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng, Mengetahui proses, hambatan-hambatan dan solusi serta manfaat dalam penerapan akuntansi keberlanjutan. Pendekatan yang digunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah pegawai dan pemagku kepentingan yang terlibat dalam pengimplementasi akuntansi keberlanjutan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi keberlanjutan pada perusahaan dilakukan secara terintegrasi dengan baik, lewat penerapan akuntansi keberlanjutan perusahaan mampu memetakan keberdaan perusahaan kedepan dalam segi keberlanjutan, serta adanya dampak yang dirasakan oleh masyarakat akibat penerapan akuntansi keberlanjutan yang mempertimbangkan kinerja sosial dan kinerja lingkungan. Dan dalam penerapan akuntansi keberlanjutan banyak pihak-pihak berkepentingan yang terlibat.

Keywords: Analisis, Penerapan, Akuntansi Keberlanjutan, Perusahaan

Abstract

This research aims to learn about the implementation of sustainability accounting on Drinking Water Resources Tirta Hita Buleleng, Knowing processes, barriers and solutions as well as benefits in the application of sustainable accounting. Approach used case studies. Data collection techniques are conducted through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques used are the data collection stage, data reduction stage, the data presentation stage, and the conclusion stage. The research subjects are officials and stakeholders involved in the implementation of sustainability accounting on the Drinking Water Company of Tirta Hita Buleleng. The results of the research show that the application of sustainability accounting to companies is done well integrated, by applying corporate sustainability accounts to map the company's future sustainability, as well as the impact perceived by the public as a result of the implementation of sustainable accounting that takes into account social performance and environmental performance. And in the implementation of sustainability accounting many stakeholders are involved.

Keywords: Analysis, Application, Sustainability Accounting, Company

Pendahuluan

Salah satu aspek khusus dalam lingkup akuntansi yang menitikberatkan pada isu sosial, lingkungan dan ekonomi disebut sebagai akuntansi keberlanjutan dan hal ini dianggap sebagai suatu subdivisi dari bidang akuntansi. Akuntansi keberlanjutan ini memiliki fokus utama pada pengungkapan informasi yang bersifat non-keuangan terutama terkait dengan

tenaga kerja, dengan tujuannya adalah menyampaikan data-data tersebut kepada pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, serta berbagai pihak berwenang lainnya (Sukaharsono, 2021). Proses implementasi akuntansi keberlanjutan memiliki dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat, lingkungan, dan kinerja ekonomi suatu organisasi. Oleh karena itu implementasi akuntansi keberlanjutan tidak hanya bersifat penting, tetapi juga memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi perkembangan dan keberlanjutan suatu organisasi.

Konsep akuntansi keberlanjutan juga memiliki hubungan yang erat dengan strategi keberlanjutan perusahaan, yang mencakup serangkaian pendekatan dan langkah-langkah yang dirancang untuk memastikan bahwa aktivitas suatu perusahaan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berperan positif dalam mempertahankan dan meningkatkan keseimbangan ekologis serta keberdayaan sosial. Akuntansi keberlanjutan dalam konteksnya menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan akuntansi keuangan, karena bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan internal dan merumuskan kebijakan-kebijakan baru yang akan memberikan dampak pada kinerja organisasi dalam tiga dimensi utama, yaitu sosial, ekologi, dan ekonomi. (Amalia dkk., 2022). Dengan kata lain, akuntansi keberlanjutan tidak hanya memperhitungkan aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan konsekuensi ekologis dan sosial dari kebijakan dan tindakan yang diambil oleh organisasi atau perusahaan.

Akuntansi keberlanjutan melibatkan pembahasan tiga aspek fundamental yang membentuk dasar, yang sering dikenal sebagai *Triple Bottom Line* (TBL). Seiring dengan pertumbuhan pemahaman akan pentingnya menyajikan informasi yang komprehensif mengenai dampak sosial dan lingkungan suatu organisasi, muncul kebutuhan untuk menciptakan konsistensi dalam pelaporan. Oleh karena itu, *Global Reporting Initiative* (GRI) didirikan dengan tujuan memberikan pedoman kepada organisasi atau perusahaan dalam melaporkan aspek-aspek keberlanjutan, memastikan adanya kerangka kerja yang terukur dan dapat diandalkan dalam menyampaikan informasi terkait dengan dimensi sosial dan lingkungan (Sukaharsono, 2021).

Sebagai suatu sistem penilaian lingkungan yang bersifat khusus, akuntansi keberlanjutan mencerminkan peran dan fungsi yang diperuntukkan secara spesifik untuk mengevaluasi dampak dan kontribusi organisasi terhadap berbagai aspek keberlanjutan, namun tidak terbatas pada dimensi sosial, ekologis, dan, ekonomi. Pentingnya aspek lingkungan hidup menjadi salah satu elemen yang memperhitungkan dalam penilaian oleh pemangku kepentingan. Hal ini mencakup evaluasi dampak dan kontribusi organisasi terhadap berbagai faktor lingkungan, menempatkan dimensi ekologi sebagai salah satu kriteria penting yang dipertimbangkan.

Konsep akuntansi keberlanjutan merupakan pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi. Karena itu juga termasuk kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Konsep akuntansi keberlanjutan memiliki potensi untuk membawa munculnya suatu paradigma baru, di mana ide dan prinsip akuntansi keberlanjutan dapat diadopsi dan diterapkan pada berbagai tingkatan dalam struktur organisasi korporat. Paradigma ini mencakup integrasi konsep keberlanjutan ke dalam berbagai level tindakan dan pengelolaan di organisasi, menunjukkan komitmen terhadap praktik-praktik yang mendukung kesinambungan dalam dimensi sosial lingkungan, dan ekonomi.

Berkaitan dengan pengimplementasian akuntansi keberlanjutan sebagai tanggung jawab sebuah perusahaan atau organisasi, Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng adalah salah satu entitas yang memiliki komitmen dalam hal tersebut. Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng memiliki lima kantor cabang dan dua unit perusahaan, untuk

kantor cabang yaitu berada di Kubutambahan, Lovina, Seririt, Gerokgak, dan Busung Bui. Dan kantor unit berada di Sambirenteng dan Pancasari. Pada masing-masing kantor memiliki dan menggunakan sumber daya alam lingkungan sekitarnya, yaitu sumber mata air yang diolah dan dioperasikan sendiri oleh perusahaan untuk disalurkan kepada masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan akan air. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng, terdapat jumlah data sumber air yang dikelola oleh perusahaan. Berikut merupakan data sumber air yang dimiliki oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng:

Table 1.1 Data Jumlah Sumber Air Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng

No	Lokasi Perusahaan	Jumlah Sumber Air
1	Kantor Pusat di Singaraja	6
2	Kantor Cabang Kubutambahan	5
3	Kantor Cabang Lovina	6
4	Kantor Cabang Seririt	6
5	Kantor Cabang Busung Bui	4
6	Kantor Cabang Gerokgak	3
7	Kantor Unit Sambirenteng	1
8	Kantor Unit Panjisari	3

Sumber: Laporan Lokasi Sumber Mata Air Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng

Berdasarkan data yang dihimpun dari perusahaan, dapat dilihat terdapat total 34 jumlah sumber mata air yang di kelola oleh perusahaan sendiri yang tersebar di kabupaten Buleleng untuk dapat disalurkan kepada Masyarakat. Adanya sumber sumber air berasal dari lingkungan alam yang berlokasi masing-masing kantor perusahaan. Pada dasarnya tentunya hal ini memiliki implikasi kepada lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan kepada berbagai pihak eksternal maupun internal bahwa keberlanjutan operasionalnya tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Sesuai dengan visi dan misi perusahaan ini, yang dituntut untuk selalu menjaga kepercayaan pelanggan, mengikuti perkembangan teknologi guna mendukung proses bisnis dalam pelayanan pada Masyarakat dan pihak luar lainnya.

Perusahaan harus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam, khususnya air yang berasal dari lingkungan sekitar, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam menjalankan eksplorasi terhadap sumber daya alam ini, perusahaan tidak hanya memusatkan perhatian pada dimensi ekonomi atau pencapaian profit semata. Sebaliknya, perusahaan ini mengedepankan aspek-aspek sosial dan ekologi atau lingkungan dalam setiap langkah dan kebijakan yang diambil. Melalui implementasi akuntansi keberlanjutan, akan terlihat secara jelas bahwa perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dengan mengintegrasikan akuntansi keberlanjutan, perusahaan dapat memberikan gambaran holistik mengenai dampak dan kontribusinya di sektor ekonomi, tanggung jawab sosial, serta perlindungan lingkungan, menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang lebih mendalam. Sehingga lewat pengimplementasian akuntansi keberlanjutan akan terlihat bagaimana posisi perusahaan mengungkapkan ketiga aspek tersebut yaitu aspek ekonomi, sosial, dan ekonomi.

Alasan pelaksanaan penelitian pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng merujuk pada dampak signifikan yang dihasilkan oleh perusahaan ini terhadap masyarakat dan lingkungan. Secara konkret, dari perspektif lingkungan, perusahaan aktif dalam pemanfaatan sumber daya alam, sementara dari segi sosial, potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi faktor penting. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat

tercapai pemahaman yang lebih komprehensif terkait kontribusi akuntansi keberlanjutan dalam mengurangi dampak negatif dan memperkuat dampak positif perusahaan, khususnya dalam aspek-aspek sosial dan lingkungan, sekaligus mempertimbangkan dimensi ekonomi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana implementasi akuntansi keberlanjutan dapat berperan dalam mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh perusahaan, sekaligus meningkatkan dampak positifnya dalam berbagai aspek, termasuk tetapi tidak terbatas pada dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Dalam konteks teori legitimasi, penelitian ini dapat dianalisis sebagai upaya perusahaan, seperti Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng, untuk mempertahankan atau meningkatkan legitimasinya di mata pemangku kepentingan. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi, termasuk perusahaan, memiliki kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh masyarakat sebagai entitas yang sah dan berkontribusi positif. Oleh karena itu, implementasi akuntansi keberlanjutan dapat diartikan sebagai strategi perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan legitimasinya dengan menunjukkan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi dengan teori legitimasi, yang menekankan pentingnya persepsi positif dari pihak-pihak terkait guna memastikan kelangsungan dan dukungan terhadap keberlanjutan perusahaan.

Adapun dasar pendukung penelitian terdahulu oleh Wahyuni dkk (2020) menjelaskan dengan studi literatur yaitu mengumpulkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian dengan mengumpulkan data yang bersifat perpustakaan sehingga ditemukan urgensi akuntansi keberlanjutan, hubungan perusahaan dengan stakeholder serta, bagaimana kedudukan suatu akuntansi lingkungan dalam tanggung jawab perusahaan sehingga disimpulkan bahwa perusahaan harus memperhatikan masyarakat sekitar dan lingkungan dalam meraih laba perusahaan. Selain itu, Wardoyo dkk (2016) menjelaskan bahwa penerapan standar atau pedoman untuk mengimplementasikan konsep keberlanjutan, bersama dengan prinsip-prinsip keuangan yang terkait dengan keberlanjutan, memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika dan arah yang diambil oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, hal ini dapat dianggap sebagai dasar yang kuat untuk mempertimbangkan dan mendukung argumen dalam penerapan konsep akuntansi keuangan yang mengintegrasikan dimensi keberlanjutan. Dengan demikian, pilihan untuk mengadopsi standar dan prinsip ini tidak hanya mempengaruhi laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih luas, menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan berorientasi pada prinsip-prinsip keberlanjutan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia dkk (2022) menjelaskan standar pelaksanaan akuntansi keberlanjutan dapat dianggap sebagai kelanjutan atau perpanjangan dari struktur akuntansi keuangan yang sudah ada. Oleh karena itu, implementasi akuntansi keberlanjutan dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip keuangan konvensional yang telah berlaku sebelumnya. Dampaknya terlihat dalam peningkatan kinerja perusahaan, khususnya dalam aspek sosial dan lingkungan, karena standar tersebut memberikan kerangka kerja yang lebih luas untuk memahami dan melaporkan dampak positif perusahaan dalam dimensi keberlanjutan. Penelitian oleh Kurniawan (2019) menjelaskan dalam konteks penerapan akuntansi keberlanjutan pada perusahaan non-bisnis, dapat dilihat bahwa konsep-konsep akuntansi keberlanjutan memiliki potensi untuk diimplementasikan secara efektif. Hal ini menjadi landasan yang kuat untuk pengelolaan perusahaan non-bisnis di masa depan, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dan praktik akuntansi keberlanjutan dapat menjadi dasar yang relevan dan bermanfaat dalam merancang dan menjalankan proses manajemen organisasi yang berkelanjutan.

Selanjutnya, Melinda (2023) menjelaskan implementasi praktik-praktik akuntansi keberlanjutan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan membawa dampak positif yang signifikan bagi perusahaan, terutama dalam hal kinerja keuangan dan reputasi. Tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memperkuat citra perusahaan di mata berbagai pemangku kepentingan lainnya. Melibatkan diri dalam praktik-praktik ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan pihak-pihak terkait, seperti pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dukungan dan kepercayaan terhadap perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian di atas yang berfokus dalam memahami serta menganalisis implementasi akuntansi keberlanjutan pada sebuah perusahaan. Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng merupakan perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Buleleng dan menjadi subjek studi kasus dalam penelitian ini, sebagai perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi dan pentingnya dalam **“Analisis Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng”** yang nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pihak terkait, terutama perusahaan dan regulator, untuk meningkatkan efektivitas implementasi akuntansi keberlanjutan demi mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti-peneliti masa depan yang berminat untuk melakukan studi lebih lanjut terkait isu-isu seputar akuntansi keberlanjutan.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan seseorang dan perilaku yang dapat diamati, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, serta pemikiran individu dan kelompok. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui masalah yang ingin diteliti dan bagaimana upaya dalam mengatasi masalah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) di perusahaan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng, serta pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipan observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data ini meliputi beberapa tahapan, tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan. Setelah itu dilakukan dengan uji keabsahan data, meliputi, uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini yang dikaitkan dengan *grand theory*, yaitu teori *stakeholder* sebagai teori utama yang menjelaskan bahwa kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan pihak yang berkepentingan, nilai-nilai, pemenuhan kontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Lindawati & Puspita, 2015). Teori Legitimasi sebagai teori pendukung yang menyatakan bahwa legitimasi menjadi factor yang strategis bagi upaya pengembangan suatu perusahaan di masa depan (Wijayanti, 2016). Kedua teori menjadi dasar untuk menganalisis feneomena guna menjawab rumusan masalah dan dengan tujuan penelitian

yaitu untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengimplementasian akuntansi keberlanjutan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng.

Penerapan Akuntansi Keberlanjutan Pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng, bahwa penerapan konsep akuntansi keberlanjutan sudah dimuat dalam kinerja perusahaan. perusahaan air minum seperti Tirta Hita Buleleng, keberlanjutan memiliki implikasi langsung terhadap sumber daya alam yang menjadi inti bisnisnya serta tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat. Melalui penerapan akuntansi keberlanjutan, Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng tidak hanya sekedar mencatat transaksi keuangan, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial, dan lingkungan. Langkah-langkah ini mencakup pengintegrasian aspek keberlanjutan dalam laporan keuangan dan manajemen, serta pemetaan strategis untuk memproyeksikan dampak bisnisnya terhadap lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.

Penerapan konsep akuntansi keberlanjutan di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng telah menjadi sebuah proses yang terstruktur dan terintegrasi dalam seluruh praktik akuntansi perusahaan. Sejalan dengan penelitian dari Melinda (2023) konsep ini tidak hanya dipahami sebagai suatu kewajiban atau tanggung jawab tambahan, tetapi juga sebagai strategi yang mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan komitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam pencatatan-pencatatan perusahaan, Perumda Tirta Hita Buleleng telah menjalankan serangkaian langkah konkret. (1) konsep keberlanjutan telah diterjemahkan ke dalam praktik akuntansi perusahaan dengan memasukkan aspek keberlanjutan dalam berbagai laporan, seperti laporan bulanan, laporan tahunan, dan laporan manajemen. Hal ini mencakup pencatatan transaksi yang berkaitan dengan upaya-upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan, berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, serta menjalankan tanggung jawab sosialnya secara lebih luas. Sebagai contoh, pos Corporate Social Responsibility (CSR) diakui dalam laporan keuangan, mencerminkan komitmen nyata perusahaan terhadap dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. (2) implementasi konsep ini melibatkan proses pemeriksaan dan validasi oleh pihak eksternal, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pemeriksaan ini tidak hanya dilakukan sekali dalam setahun, tetapi dilakukan secara berkala setiap bulan Juni. Langkah ini menegaskan komitmen perusahaan untuk menjalankan praktik akuntansi yang transparan dan akurat, serta memastikan bahwa aspek keberlanjutan telah terintegrasi secara tepat dalam setiap laporan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. (3) dalam penerapan akuntansi keberlanjutan pada perusahaan juga melibatkan upaya internal dalam mengevaluasi dan memastikan capaian dari implementasi tersebut. Perusahaan melakukan pembuatan bisnis plan dan penyusunan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang memperhitungkan aspek keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi bisnisnya. Evaluasi kinerja perusahaan tidak hanya dilakukan secara finansial, tetapi juga melalui indikator-indikator keberlanjutan yang relevan, seperti efisiensi penggunaan sumber daya, dampak lingkungan, dan kontribusi sosial perusahaan. Implementasi konsep akuntansi keberlanjutan di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng bukanlah sekedar sebuah kepatuhan formal, tetapi sebuah komitmen nyata dalam mengubah paradigma perusahaan ke arah berkelanjutan dan mempertimbangkan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Langkah-langkah konkret yang telah dilakukan oleh perusahaan menunjukkan bahwa konsep keberlanjutan telah menjadi bagian integral dari strategi bisnisnya, serta menjadi landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis yang berkelanjutan.

Penerapan konsep akuntansi keberlanjutan di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng tidak hanya berdampak pada pencatatan transaksi keuangan semata, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengambilan keputusan strategis jangka panjang perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian (Amalia dkk, 2022). Dengan memasukkan aspek keberlanjutan ke dalam proses pengambilan keputusan, perusahaan dapat merencanakan langkah-langkah yang lebih terarah dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan perusahaan yang ingin dicapai. Konsep keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk memetakan kondisi saat ini dan proyeksi masa depan secara lebih holistik. Dengan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak bisnisnya terhadap lingkungan dan masyarakat, perusahaan dapat merumuskan tujuan yang lebih realistis dan relevan dengan konteks sosial dan lingkungan di sekitarnya. Hal ini tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga melibatkan pemetaan peluang, ancaman, kelemahan, dan kekuatan perusahaan dalam konteks keberlanjutan.

Sejalan dengan penelitian Wardoyo (2016) konsep akuntansi keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk merencanakan strategi perusahaan yang lebih proaktif dan responsif terhadap perubahan lingkungan dan sosial. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor keberlanjutan dalam pengambilan keputusan, perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan yang muncul. Konsep keberlanjutan juga memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan dampak bisnisnya dalam jangka panjang. Dengan melakukan proyeksi kinerja keberlanjutan, perusahaan dapat memperkirakan pendapatan, biaya, dan pertumbuhan pelanggan untuk masa mendatang. Ini memberikan pandangan yang lebih terinci tentang potensi risiko dan peluang bisnis, yang menjadi dasar untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul.

Hal ini menjadi sebuah kebijakan strategis yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Dengan memasukkan aspek keberlanjutan dalam proses pengambilan keputusan strategis, Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dapat memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil tidak hanya menguntungkan perusahaan secara finansial, tetapi juga berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Meskipun penerapan konsep akuntansi keberlanjutan memberikan banyak manfaat, namun tidak terlepas dari tantangan yang harus dihadapi oleh Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Tantangan ini meliputi aspek internal dan eksternal yang memerlukan strategi dan upaya khusus untuk dapat diatasi. Dari segi internal, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal untuk pengembangan dan perluasan jaringan perusahaan. Implementasi konsep keberlanjutan seringkali memerlukan investasi besar dalam pengembangan perusahaan untuk memastikan bahwa praktik bisnis dapat dilakukan secara lebih berkelanjutan. Namun, keterbatasan dana dapat menjadi hambatan serius dalam mewujudkan upaya-upaya tersebut, terutama bagi perusahaan yang bergantung pada pendapatan terbatas dari penjualan air minum. Tantangan dari segi eksternal juga tidak kalah signifikan. Pertumbuhan penduduk dan alih fungsi lahan yang mengancam lingkungan merupakan tantangan nyata yang dihadapi oleh Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Perkembangan wilayah perkotaan yang tidak terkendali dapat menyebabkan peningkatan permintaan akan air minum, namun juga meningkatkan tekanan terhadap sumber daya air dan lingkungan. Selain itu, alih fungsi lahan yang berdampak pada degradasi lingkungan juga dapat mengancam ketersediaan air bersih bagi masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng perlu melakukan upaya yang terarah dan terkoordinasi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mencari bantuan modal dari pemerintah daerah atau lembaga keuangan lainnya. Dengan mendapatkan dukungan finansial yang memadai, perusahaan dapat lebih mudah melakukan investasi dalam infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan menjaga ketersediaan air bersih bagi

masyarakat. Selain itu, kerjasama dengan pihak terkait, termasuk lembaga pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lingkungan, dan komunitas lokal, juga menjadi kunci dalam mengatasi tantangan lingkungan. Dengan berkolaborasi secara aktif, perusahaan dapat memperoleh saran dan dukungan dalam pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat setempat. Dengan demikian, meskipun tantangan dalam implementasi konsep akuntansi keberlanjutan di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng tidak dapat dianggap remeh, namun dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang kuat, perusahaan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memperkuat komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Evaluasi dan pengukuran capaian merupakan tahap penting dalam proses penerapan konsep akuntansi keberlanjutan di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Langkah ini memungkinkan perusahaan untuk menilai sejauh mana implementasi konsep keberlanjutan telah terlaksana dengan baik dan efektif, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau perbaikan di masa mendatang. Perusahaan melakukan evaluasi melalui pembuatan bisnis plan dan penyusunan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Dalam proses ini, perusahaan meninjau kembali tujuan bisnisnya serta strategi yang telah dirumuskan, dan memastikan bahwa aspek keberlanjutan telah terintegrasi secara tepat dalam setiap keputusan dan rencana yang dibuat. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam RKAP terkait dengan aspek keberlanjutan. Selanjutnya, perusahaan melakukan pengukuran capaian melalui sejumlah metode dan indikator yang relevan. Hal ini dapat meliputi pengukuran kinerja keberlanjutan, seperti efisiensi penggunaan sumber daya, dampak lingkungan, kontribusi sosial perusahaan, dan lain sebagainya. Dengan mengumpulkan data dan informasi yang akurat terkait dengan aspek keberlanjutan, perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana pencapaian yang telah dicapai dan mengidentifikasi area-area yang masih perlu ditingkatkan.

Dalam hal ini perusahaan juga melibatkan pihak eksternal dalam proses evaluasi dan pengukuran capaian. Pemeriksaan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan lembaga audit independen lainnya memastikan bahwa praktik akuntansi keberlanjutan telah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, perusahaan juga dapat memanfaatkan kerjasama dengan lembaga penelitian atau konsultan keberlanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang capaian mereka dalam mewujudkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan melakukan evaluasi dan pengukuran capaian secara teratur, Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dapat memastikan bahwa implementasi konsep akuntansi keberlanjutan tidak hanya sekadar menjadi formalitas, tetapi juga mampu memberikan dampak yang nyata bagi lingkungan, masyarakat, dan kelangsungan bisnis perusahaan secara keseluruhan. Langkah-langkah ini juga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat dan efektif di masa mendatang.

Penerapan konsep akuntansi keberlanjutan di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng telah membuktikan bahwa praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab bukanlah sekadar sebuah visi dan misi yang ideal, tetapi dapat diwujudkan melalui langkah-langkah konkret dan terarah. Melalui integrasi aspek keberlanjutan dalam pencatatan-pencatatan perusahaan, pengambilan keputusan strategis, dan evaluasi kinerja secara menyeluruh, perusahaan telah berhasil menciptakan landasan yang kuat untuk menjalankan bisnisnya dengan lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Penerapan konsep keberlanjutan juga telah memberikan dampak yang signifikan terhadap cara perusahaan merencanakan dan mengelola bisnisnya secara keseluruhan.

Dengan memasukkan aspek keberlanjutan dalam proses pengambilan keputusan, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan lingkungan dan sosial. Ini bukan hanya menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitar dan masyarakat yang menjadi bagian dari ekosistemnya.

Sistem Perencanaan Dalam Pengimplementasian Akuntansi Keberlanjutan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Penerapan konsep akuntansi keberlanjutan di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng mewakili langkah maju yang signifikan dalam arah menciptakan bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial. Dalam konteks yang semakin kompleks dan menuntut tanggung jawab ini, perencanaan memainkan peran utama dalam memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan terintegrasi dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang telah ditetapkan. Wawancara dengan pihak terkait menyoroti pentingnya perencanaan sebagai fondasi yang kokoh untuk implementasi konsep akuntansi keberlanjutan. Bagian perencanaan bertanggung jawab tidak hanya untuk merumuskan rencana dan anggaran, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap kegiatan perusahaan telah dipertimbangkan dengan cermat untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan memasukkan aspek keberlanjutan dalam setiap tahap perencanaan, Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dapat memastikan bahwa bisnisnya tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Bagian perencana kegiatan merupakan tonggak penting dalam menjalankan kebijakan yang telah dirumuskan dalam tahap awal. Wawancara dengan pihak terkait menegaskan bahwa perencana kegiatan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang telah ditetapkan. Ada beberapa langkah konkret yang diambil oleh bagian perencana kegiatan menunjukkan komitmen perusahaan untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam operasional perusahaan. Sebagai contoh, memastikan bahwa setiap kegiatan telah mendapatkan izin dari manajemen dan tercantum dalam anggaran atau rencana kerja yang disetujui menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengakui pentingnya prinsip-prinsip keberlanjutan, tetapi juga menerapkannya dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, pengintegrasian program-program sosial seperti bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dan program lingkungan seperti penghijauan atau reboisasi ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Langkah-langkah ini menegaskan bahwa aspek keberlanjutan tidak hanya menjadi bagian dari rencana strategis, tetapi juga diterjemahkan menjadi tindakan konkret yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng menjadi penting dalam memastikan bahwa prinsip-prinsip keberlanjutan terwujud dalam tindakan nyata perusahaan.

Bagian perencana kegiatan juga memastikan keberlanjutan harus anggaran dalam pengintegrasian aspek keberlanjutan dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan perusahaan. Misalnya, untuk memperhitungkan penggunaan sumber dana yang akan di realisasikan, seperti dana untuk program penanaman kembali hutan pada setiap sumber air yang dimiliki perusahaan. Tindakan ini bertujuan untuk memaksimalkan dana yang tersedia pada perusahaan. Selain itu, membuat integrasi program-program sosial dalam RKAP dan pelaksanaannya menunjukkan komitmen perusahaan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Program-program sosial seperti bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan secara ekonomi, program dana pendidikan kepada sekolah serta program lingkungan seperti penghijauan lingkungan hutan masyarakat yang juga mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Pentingnya peran bagian perencanaan keuangan dalam mendukung implementasi konsep akuntansi keberlanjutan juga tidak boleh diabaikan. Penyisihan dana sosial dalam RKAP untuk melaksanakan program-program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat adalah contoh konkret dari integrasi aspek keberlanjutan dalam perencanaan keuangan perusahaan. Langkah ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial semata, tetapi juga memperhitungkan dampak sosial dari setiap pengeluaran dan investasi yang dilakukan. Selain itu, kerjasama dengan pemerintah daerah untuk menyelaraskan program-program sosial juga menegaskan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, perencanaan keuangan yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip keberlanjutan tidak hanya membantu perusahaan mencapai tujuan-tujuan finansialnya, tetapi juga memastikan bahwa dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan dipertimbangkan dengan baik hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni dkk, 2020).

Evaluasi dan pengukuran capaian merupakan tahap penting dalam memastikan keberhasilan implementasi konsep akuntansi keberlanjutan di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Langkah-langkah ini memungkinkan perusahaan untuk menilai sejauh mana upaya yang telah dilakukan telah memberikan dampak yang diinginkan dan sejalan dengan tujuan keberlanjutan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui pembuatan bisnis plan dan penyusunan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang mencakup aspek keberlanjutan. Dalam proses ini, perusahaan meninjau kembali tujuan bisnisnya serta strategi yang telah dirumuskan, dan memastikan bahwa aspek keberlanjutan telah terintegrasi secara tepat dalam setiap keputusan dan rencana yang dibuat. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam RKAP terkait dengan aspek keberlanjutan.

Selain itu, pengukuran capaian dilakukan melalui sejumlah metode dan indikator yang relevan. Misalnya, pengukuran kinerja keberlanjutan dapat mencakup efisiensi penggunaan sumber daya, dampak lingkungan, kontribusi sosial perusahaan, dan lain sebagainya. Dengan mengumpulkan data dan informasi yang akurat terkait dengan aspek keberlanjutan, perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana pencapaian yang telah dicapai dan mengidentifikasi area-area yang masih perlu ditingkatkan. Melalui pengukuran ini, perusahaan dapat melacak perkembangan mereka dari waktu ke waktu dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka di masa mendatang.

Secara keseluruhan, evaluasi dan pengukuran capaian menjadi langkah penting dalam siklus pengelolaan keberlanjutan perusahaan. Dengan melakukan evaluasi yang cermat dan pengukuran kinerja secara teratur, Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dapat memastikan bahwa implementasi konsep akuntansi keberlanjutan tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga berdampak positif bagi lingkungan, masyarakat, dan kelangsungan bisnis perusahaan secara keseluruhan. Langkah-langkah ini juga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat dan efektif di masa mendatang

Sistem Pelaksanaan Dalam Pengimplementasian Akuntansi Keberlanjutan Pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Bagian pelaksana kegiatan dalam Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng memiliki peran yang penting dalam proses penerapan konsep akuntansi keberlanjutan. Wawancara dengan pihak terkait mengungkapkan bahwa bagian ini tidak hanya bertanggung jawab atas pelaksanaan praktik-praktik yang telah direncanakan, tetapi juga aktif dalam melibatkan para pemangku kepentingan lokal dalam seluruh proses pelaksanaan kegiatan perusahaan. Pentingnya peran ini terletak pada kemampuannya untuk menjalankan program-program yang telah direncanakan dengan memastikan bahwa aspek keberlanjutan menjadi fokus

utama. Salah satu aspek yang terlihat dari pelaksanaan kegiatan adalah kerjasama yang erat dengan masyarakat setempat.

Bagian pelaksana kegiatan tidak hanya bertindak sebagai pelaksana, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat lokal. Melalui kerjasama ini, program-program keberlanjutan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan mendapatkan dukungan yang kuat dari masyarakat setempat. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan komunitas lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dampak positif dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan sekitar, hal ini berhubungan dengan teori legitimasi yang diteliti oleh (Wijayanti, 2016).

Tidak hanya berinteraksi dengan masyarakat lokal, bagian pelaksana kegiatan juga berkoordinasi dengan pemerintah setempat. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh perusahaan sejalan dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku di tingkat lokal. Kerjasama ini juga dapat membantu memperoleh dukungan tambahan dalam hal alokasi sumber daya atau perizinan, yang pada akhirnya akan memudahkan pelaksanaan program-program keberlanjutan. Dengan demikian, bagian pelaksana kegiatan tidak hanya menjadi pelaksana program, tetapi juga menjadi penghubung yang penting antara perusahaan, masyarakat, dan pemerintah setempat dalam mewujudkan tujuan keberlanjutan.

Dalam konteks pelaksanaan kegiatan, bagian pelaksana memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada eksekusi program-program yang telah direncanakan, tetapi juga pada pemastian bahwa aspek keberlanjutan diintegrasikan dengan baik dalam setiap langkah yang diambil. Salah satu cara di mana hal ini diwujudkan adalah melalui penerapan sistem pelaporan yang terintegrasi dengan baik. Sistem ini memungkinkan bagian pelaksana kegiatan untuk memantau secara berkala pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap aspek keberlanjutan. Dengan adanya sistem pelaporan yang efektif, perusahaan dapat dengan cepat mengidentifikasi area-area di mana peningkatan atau perbaikan diperlukan, serta mengambil tindakan korektif yang sesuai. Ini memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh perusahaan selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tantangan yang mungkin muncul dalam menjalankan kegiatan yang memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi keberlanjutan juga diatasi dengan baik oleh bagian pelaksana kegiatan. Salah satu strategi yang digunakan adalah berdasarkan pada rencana kerja yang telah disusun dengan baik dan prinsip-prinsip yang telah tertuang di dalamnya. Dengan memiliki rencana kerja yang jelas dan terstruktur, bagian pelaksana kegiatan dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil telah dipertimbangkan dengan cermat dan sesuai dengan tujuan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, mereka juga menjaga keseimbangan antara aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi, serta mematuhi visi dan misi perusahaan. Dengan demikian, bagian pelaksana kegiatan tidak hanya menjalankan kegiatan secara efisien, tetapi juga memastikan bahwa keberlanjutan menjadi prioritas utama dalam setiap tindakan yang dilakukan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kegiatan dan tetap mempertahankan komitmennya terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Selanjutnya bagian pelaksana kegiatan juga melakukan tahap evaluasi dan pengukuran capaian, bagian pelaksana kegiatan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan, bagian ini dapat melakukan evaluasi secara sistematis terhadap pelaksanaan kegiatan dan mengukur dampaknya terhadap aspek keberlanjutan. Hal ini mencakup menilai pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam RKAP terkait

dengan aspek keberlanjutan, seperti pengurangan emisi karbon, efisiensi penggunaan sumber daya, atau peningkatan kontribusi sosial perusahaan. Melalui evaluasi dan pengukuran ini, bagian pelaksana kegiatan dapat mengidentifikasi keberhasilan serta area-area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan terus bergerak menuju arah yang sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengimplementasian Akuntansi Keberlanjutan Pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Peran pemerintah daerah, khususnya dalam konteks pembinaan BUMD seperti Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng sangat penting, Dimana pemerintah memastikan bahwa aspek keberlanjutan menjadi prioritas dalam perkembangan perusahaan. Sebagai pembina perusahaan, pemerintah daerah memiliki wewenang dan kewajiban untuk mengarahkan serta memastikan bahwa praktik-praktik perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin dalam regulasi yang ada, seperti Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Daerah (Perda), yang memberikan landasan hukum bagi pemerintah daerah untuk mengawasi dan mengatur perusahaan BUMD. Perda nomor 4 tahun 2020 secara tegas menetapkan status Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng sebagai perusahaan milik daerah, sedangkan PP 77 tahun 2022 memberikan akses perusahaan ke sumber pembiayaan untuk mengatasi tantangan finansial. Dengan demikian, pemerintah daerah berperan penting dalam menetapkan kerangka kerja yang mendukung implementasi konsep akuntansi keberlanjutan di perusahaan BUMD tersebut.

Selain sebagai regulator, pemerintah daerah juga berperan aktif dalam memberikan dukungan konkret bagi Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Langkah-langkah ini termasuk penyediaan dukungan finansial, pemberian bantuan teknis dan pembinaan manajemen, serta memfasilitasi kemitraan dengan pihak lain. Dukungan ini menciptakan bagi perusahaan untuk berkembang dan bertahan dalam operasionalnya. Selain itu, pemerintah daerah juga melakukan evaluasi terhadap keberlangsungan perusahaan secara teratur. Rapat internal dengan dewan pengawas dan direksi yang kemudian dilaporkan kepada Komite Pemantauan Modal (KPM) menjadi sarana untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan indikator keberlanjutan yang telah ditetapkan, ini sesuai dengan teori stakeholder yang dinyatakan dalam penelitian (Lindawati & Puspita, 2015). Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki, sehingga perusahaan tetap relevan dan kompetitif sambil memperhatikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasinya. Dengan demikian, peran aktif pemerintah daerah menjadi landasan kuat dalam memastikan bahwa praktik akuntansi keberlanjutan di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang telah ditetapkan.

Evaluasi terhadap keberlangsungan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng dilakukan secara teratur oleh pemerintah daerah. Proses evaluasi ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang telah ditetapkan. Melalui rapat internal dengan dewan pengawas dan direksi, pemerintah daerah dapat menilai kinerja perusahaan berdasarkan indikator keberlanjutan yang telah ditetapkan. Misalnya, indikator-indikator tersebut mungkin mencakup pengurangan dampak lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, atau kontribusi sosial perusahaan. Hasil evaluasi ini kemudian dilaporkan kepada Komite Pemantauan Modal (KPM), yang bertugas mengawasi modal dan investasi perusahaan. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan dalam praktik keberlanjutan mereka. Dengan demikian, proses evaluasi yang sistematis dan terencana membantu pemerintah daerah dalam memastikan

bahwa Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng tetap sesuai dengan komitmen keberlanjutan mereka.

Dalam hal ini pemerintah daerah juga aktif dalam mendukung penerapan konsep akuntansi keberlanjutan yang telah diterapkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah melalui dukungan finansial, yang memungkinkan perusahaan untuk mengimplementasikan praktik-praktik keberlanjutan yang memerlukan investasi tambahan. Selain itu, pemerintah daerah juga menciptakan kebijakan atau regulasi yang mendorong pengungkapan keberlanjutan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini mencakup persyaratan untuk menyertakan informasi tentang laporan operasional keberlanjutan yang diambil oleh perusahaan dalam laporan tahunan mereka. Dengan mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi ini secara transparan, pemerintah daerah memfasilitasi proses pengawasan dan pertanggungjawaban terhadap praktik keberlanjutan mereka. Selain itu, pemerintah daerah juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Peran aktif pemerintah daerah dalam mendukung penerapan akuntansi keberlanjutan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng menandai langkah strategis dalam memperkuat fondasi pembangunan yang berkelanjutan di daerah tersebut. Dengan mengambil peran yang proaktif dalam memfasilitasi proses perusahaan yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan, pemerintah daerah menciptakan lingkungan yang baik yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pemerintah daerah tidak hanya menjadi regulator, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan di daerah tersebut melalui Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng.

Dampak Atas Pengimplementasian Akuntansi Keberlanjutan Pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Implementasi akuntansi keberlanjutan oleh Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng telah membawa dampak yang substansial terhadap masyarakat sebagai pelanggan perusahaan. Pelanggan atau masyarakat menunjukkan bahwa mereka merasakan dampak positif secara langsung dari upaya perusahaan dalam mengimplementasikan konsep keberlanjutan. Salah satu dampak yang paling nyata adalah adanya berbagai bentuk dukungan dana yang diberikan kepada masyarakat. Dukungan ini meliputi pemberian dana untuk keperluan sosial seperti mendukung upacara keagamaan, sumbangan untuk pendidikan, serta pemberian bantuan kepada keluarga yang kurang mampu. Dengan memperhatikan kebutuhan sosial masyarakat secara langsung, Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan air, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi positif pada kesejahteraan komunitas sekitarnya.

Selain dukungan finansial kepada masyarakat, implementasi keberlanjutan juga mencakup upaya perlindungan lingkungan yang diterapkan oleh Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Salah satu contoh adalah program penghijauan hutan atau reboisasi yang dilaksanakan di Kabupaten Buleleng. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi ekosistem lokal dan menjaga keseimbangan alam, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Misalnya, melalui upaya penghijauan hutan, perusahaan dapat menjaga ketersediaan air bersih yang merupakan kebutuhan esensial bagi masyarakat. Dengan cara ini, perusahaan tidak hanya menjalankan tanggung jawab lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng juga aktif melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait keberlanjutan operasionalnya. Walaupun ada beberapa kekhawatiran mengenai tingkat keterlibatan masyarakat yang belum optimal, perusahaan telah berupaya untuk meningkatkan keterlibatan ini dengan menggandeng representasi

masyarakat melalui mekanisme yang ada. Namun, terdapat dorongan untuk lebih memperluas partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, seperti melalui survei atau juga kotak saran dari masyarakat atau pelanggan. Dengan melibatkan masyarakat secara lebih luas dalam proses pengambilan keputusan, Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dapat memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan dan aspirasi masyarakat secara lebih langsung. Ini akan memperkuat ikatan antara perusahaan dan komunitas sekitar, serta meningkatkan legitimasi dan keberlanjutan program-program yang dilaksanakan sesuai dengan teori legitimasi yang diteliti oleh (Fauzi, N., & Chandra, 2016).

Transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan dampak sosial dan lingkungan juga menjadi fokus perhatian dalam implementasi akuntansi keberlanjutan oleh Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Walaupun sebagian masyarakat merasa bahwa laporan yang disediakan oleh perusahaan masih kurang detail, sebagian besar merasa bahwa informasi tersebut mudah diakses dan dipahami. Adanya laporan yang tersedia melalui website dan tersebar di media sosial membantu masyarakat untuk memahami kontribusi perusahaan dalam keberlanjutan. Namun, masih ada upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedalaman dan kejelasan informasi yang disajikan. Dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan, masyarakat akan lebih memahami dampak dari aktivitas perusahaan terhadap sosial dan lingkungan, sehingga dapat lebih berperan dalam mendukung upaya-upaya keberlanjutan perusahaan serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perbaikan dan peningkatan ke depannya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) pengimplementasian akuntansi keberlanjutan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng terintegrasi dengan baik sesuai prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan, lewat penerapan tersebut memberikan bermanfaat dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola kinerja sosial dan lingkungan yang dan hal ini juga melibatkan stakeholder. Dengan memperhitungkan aspek keberlanjutan secara sistematis dalam proses operasional perusahaan, maka hal itu dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, serta meminimalkan risiko perusahaan. (2) penelitian ini juga menunjukkan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional sebuah perusahaan, yang pada gilirannya menghasilkan dampak positif bagi kinerja perusahaan untuk segi pengembangan perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa pengimplementasian akuntansi keberlanjutan tidak hanya memprioritaskan terkait keuntungan secara ekonomi tetapi mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, yang memiliki implikasi langsung terhadap stabilitas dan kelangsungan perusahaan dalam hal ini perusahaan mampu memetakan kondisi perusahaan kedepannya..

Daftar Rujukan

- Amalia, R., Reismiyantingngtias, N., Abdurrachman, & Budi Kusuma, A. (2022). Implementasi Akuntansi Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mencapai Sustainable Development (Studi Kasus Bank Kalsel). *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 188–199.
- Eko Ganis Sukaharsono, W. A. (2021). *Akuntansi Keberlanjutan*. 2021. <https://books.google.co.id/books?id=ctlVEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kurniawan, P. S. (2019). *Akuntansi Keberlanjutan Dan Pengukuran Kinerja Keberlanjutan*

Universitas: Mungkinkah Mengaplikasikan Akuntansi Keberlanjutan Pada Institusi Pendidikan Tinggi? 1–17.

- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Melinda. (2023). Praktik Akuntansi Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Analisis Lintas Industri. *Inovatif: Journal Of Social Science Research*, 3, 10797–10807.
- Wahyuni, I., Alimuddin, A., Habbe, H., & Mediaty, M. (2020). Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 147–159. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.646>
- Wijayanti, A., Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO*, 233749-4349.